

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah objek kajian dalam bidang ilmu linguistik. Linguistik merupakan ilmu yang berkaitan dengan bahasa atau dapat disebut sebagai induk ilmu bahasa. Menurut Dedi Sutedi dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar linguistik Bahasa Jepang* dalam linguistik, yang dikaji bisa berupa kalimat, kosakata, atau bunyi ujaran, bahkan sampai pada bagaimana bahasa diperoleh, serta bagaimana sosio-kultural yang mempengaruhi masyarakat pengguna bahasa tersebut. Dengan adanya berbagai hal tersebut, maka lahirlah berbagai cabang linguistik sebagai suatu ilmu yang bisa dipelajari, seperti Fonetik (*Onseigaku*), Fonologi (*On-inron*), Morfologi (*keitairon*), Sintaksis (*Tougoron/sintakusu*), Semantik (*Imiron*), Pragmatik (*goyouron*), Sosio-linguistik (*shakai gengogaku*).

Dalam penelitian kali ini penulis akan mengkaji salah satu cabang ilmu linguistik yaitu pragmatik.

Parker (F.X Nadar, 2013:4) menyatakan pragmatik adalah kajian tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan menegaskan bahwa pragmatik tidak menelaah struktur bahasa secara eksternal. Sedangkan May (F.X Nadar, 2013:4) menyatakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang kondisi penggunaan bahasa manusia sebagaimana ditentukan oleh konteks masyarakat. Beberapa ahli lain salah satunya adalah Gazdar (F.X Nadar, 2013:5) menyatakan pragmatik adalah kajian antara lain mengenai dieksis, implikatur, presuposisi,

tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana. Sehingga pragmatik dapat dinyatakan sebagai kajian tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan tentang kondisi penggunaan bahasa manusia sebagaimana ditentukan oleh konteks masyarakat.

Dalam pragmatik terdapat kajian ilmu tentang tindak tutur. Jonh L. Austin (F.X Nadar, 2013:11) menyatakan bahwa pada saat seseorang itu berbicara tak hanya sebuah tutur saja namun terdapat suatu tindakan yang terkandung di dalamnya. Selain itu Searle (F.X Nadar, 2013:12) menyatakan bahwa pada hakekatnya semua tuturan mengandung arti tindakan, dan bukan hanya tuturan yang mempunyai kata kerja performatif. Dan Yule (1996:92) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi 5 jenis fungsi yaitu deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, komisif.

Mengacu dari teori yang diungkapkan oleh Yule tersebut, penulis memilih salah satu dari klasifikasi tindak tutur, yaitu ekspresif yang merupakan tindak tutur yang menyatakan tentang keadaan psikologis sang penutur yang diungkapkan dalam suatu tuturan, untuk meneliti sumber data yang akan digunakan yaitu film “*Himitsu No Akko Chan The Movie*” karya Fujio Akatsuka. Film ini dipilih karena penulis sangat suka serial anime dan *live action* dari “*Himitsu No Akko Chan The Movie*”. Komiknya dibuat dan dipublikasikan pada 1962-1965 di majalah untuk perempuan ‘*Ribbon*’. Saat dipublikasikan ternyata mendapatkan respon yang sangat baik oleh pembaca hingga pada akhirnya animenya pun dibuat. Animenya tayang 1969-1970 (94 episode), 1988 (61 episode), dan tahun 1998 (44 episode). Versi *anime movie*-nya sendiri (5 movie) dibuat antara 1969 hingga 1973, dan

juga tahun 1989. Dan yang terakhir adalah versi *live action*-nya yang dirilis pada tanggal 1 September tahun 2012. Komik dari "*Himitsu No Akko Chan The Movie*" ini termasuk sebagai komik yang sangat berpengaruh di Jepang karena sebagai pencetus dari komik dengan aliran *magical girl*.

"*Himitsu no Akko Chan*" berkisah tentang seorang gadis sekolah dasar yang sangat senang berdandan. Setelah menerima cermin bedak ajaib, ia mampu berubah menjadi apapun yang ia mau. Dalam film ini, *Akko-chan* yang masih kelas 5 SD berubah menjadi seorang mahasiswi berumur 22 tahun untuk melindungi cinta pertamanya, seorang pegawai pria yang bekerja untuk sebuah perusahaan kosmetik. Sepanjang cerita, *Akko-chan* memilih pekerjaan yang cocok dengan situasinya saat itu, termasuk pemain seluncur es, pramugari, seorang wanita kantor, seorang perwira polisi, dan seorang pembalap sepeda motor.

Dalam film ini banyak sekali tindak tutur ilokusi ekspresif yang dilakukan oleh pemainnya. Seperti pada contoh berikut ini :

- Contoh ekspresi marah :

大将 : 「アッコ無視してじゃねーよ！」 (ボールを投げながら)  
*Taishou* : '*Akko mushishitejaneeyo!*' (*booru o nagenagara*)  
*Taishou* : "*Akko, jangan mengacuhkanku!*" (sambil melampar bola)  
 HAC/00:02:24/01

Pembahasan : dialog di atas menunjukan ekspresi kemarahan *Taishou*, karena *Akko* tidak memperdulikan ejekan dari *Taishou* dan langsung pergi meninggalkannya.

- Contoh ekspresi senang

アッコ : 「誰？あなたに？」  
*Akko* : '*Dare? Anatani?*'  
*Akko* : "Siapa kamu?"

鏡の精 : 「私は鏡の精, 鏡の国から来ました」

長い間、鏡を大切にしてくれて、ありがとう  
君のコンパクトは壊れたみたいですが  
代わりにこれを差し上げます。」

*Kagami no sei* : *Watashi wa kagami no sei, kagami no kuni karakimashita*  
*Nagaiida, kagami o taisetsunishite kurete, arigatou*  
*Kimi no konpakuto wa kowaretai mitaidesuga*  
*Kawari ni kore o sashiagemasu.*

Peri cermin : “Aku adalah peri cermin, aku berasal dari kerajaan cermin  
Terima kasih selama ini kamu sudah memperlakukan cerminmu  
dengan penuh kasih sayang  
Cermin riasmu kini sudah rusak  
Jadi aku akan berikan ini sebagai gantinya”

HAC/00:04:34/01

Pembahasan : dialog di atas adalah percakapan *Akko* dengan peri cermin. Peri cermin tersebut mengungkapkan rasa senang dengan ucapan terima kasih kepada *Akko* karena telah memperlakukan cerminnya dengan sangat baik. Dari ungkapan ありがとう (*arigatou*) tersebut dapat dilihat bahwa sang peri senang karena *Akko* memperlakukan cerminnya dengan sangat baik.

Oleh karena itu penulis ingin mencoba meneliti film ini dalam segi tindak tutur ekspresif. Penulis hanya membatasi untuk tindak tutur ekspresif yang menyatakan kesenangan dan kemarahan, dengan judul penelitian “**Tindak Tutur**

**Ilokusi Ekspresif dalam Film ‘Himitsu No Akko Chan The Movie’ karya Fujio Akatsuka”.**

## 1.1 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini tentunya penulis sudah menentukan rumusan masalah apa saja yang akan dibahas dalam penelitiannya ini, yaitu :

- a. Tindak tutur ilokusi ekspresif apa sajakah yang terdapat dalam film “Himitsu No Akko Chan The Movie”?
- b. Apa fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film “Himitsu No Akko Chan The Movie” dilakukan?

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menemukan tindak tutur ilokusi ekspresif apa saja yang terdapat dalam film "Himitsu No Akko Chan The Movie".
- b. Untuk mengetahui fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film “Himitsu No Akko Chan The Movie” dilakukan.

### 2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah agar pembaca dapat memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan tindak tutur ilokusi ekspresif. Bagi mahasiswa sastra Jepang, agar dapat memahami ungkapan apa saja yang dapat menunjukkan suatu tindak tutur ilokusi ekspresif dan dapat mengklasifikasikan menurut fungsinya. Dan dapat menjadi suatu acuan untuk penelitian selanjutnya bagaimana agar dapat mengetahui jenis suatu tindak tutur ilokusi dan mengelompokkannya, sehingga mempermudah dalam penelitiannya.

### 1.3 Definisi Kata Kunci

a. **Pragmatik** adalah ilmu yang mengkaji makna bahasa dihubungkan dengan situasi dan kondisi pada saat bahasa tersebut digunakan.

b. **Tindak Tutur Illokusi Ekspresif** adalah tindakan-tindakan melalui tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur.

c. **Himitsu No Akko Chan The Movie** adalah film yang menceritakan seorang gadis kelas 5 SD yang tiba-tiba mendapatkan cermin ajaib yang mampu merubahnya menjadi apa yang dia inginkan.

